

Penerapan Insentif Pajak dan Prinsip Akuntansi Konservatif Terhadap Manajemen Laba Pada Era Pandemi Covid-19

Ni Luh Putu Norma Dewi Abdi Pradnyani¹

I Gusti Ayu Astri Pramitari²

Ni Ketut Nurhayanti³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Correspondences: normadewi27@pnb.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian membuktikan penerapan insentif pajak dan prinsip konservatisme pada laporan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2019-2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan memanfaatkan software IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan praktik manajemen laba di masa pandemi covid-19 dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan insentif pajak dan prinsip konservatisme akuntansi. Implikasi penelitian dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat keputusan.

Kata Kunci: Insentif Pajak; Prinsip Konservatisme Akuntansi; Manajemen Laba.

Application of Tax Incentives and Conservative Accounting Principles on Earnings Management During the Covid-19 Pandemic Era

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove that the application of tax incentives and the principle of conservatism to financial statements has an effect on earnings management. The research was conducted on companies in the consignment goods industry sector on the IDX in 2019-2020. The research sample was taken using purposive sampling, in order to obtain as many as 15 companies that meet the criteria. The analytical tool used in this study is multiple linear regression using the IBM SPSS 25 software. The results show that earnings management practices during the COVID-19 pandemic are significantly affected by the application of tax incentives and accounting conservatism principles. The implications of the research can be taken into consideration for companies in making decisions.

Keywords: Tax Incentives; Accounting Conservatism Principles; Earnings Management.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2180-2194

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p17

PENGUTIPAN:

Pradnyani, N. L. P. N. D. A.,
Pramitari, I. G. A. A. &
Nurhayanti, N. K. (2022).
Penerapan Insentif Pajak dan
Prinsip Akuntansi Konservatif
Terhadap Manajemen Laba
Pada Era Pandemi Covid-19.
E-Jurnal Akuntansi, 32(8),
2180-2194

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 Juni 2022
Artikel Diterima:
22 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan guna melipatgandakan modal yang telah dikeluarkan merupakan tujuan dibangunnya sebuah perusahaan. Bagi entitas go public, kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi mencerminkan prospek yang baik, sehingga akan memengaruhi eksistensi perusahaan di pasar modal (Putra & Dwiana, 2020).

Pasar modal di Indonesia atau Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sembilan (9) sektor yang terdiri atas tujuh ratus dua puluh dua (722) emiten. Setiap sektor memiliki klasifikasi usaha yang berbeda, salah satunya sektor barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*). Sektor barang konsumsi merupakan bagian dari industri manufaktur yang di dalamnya terdapat enam puluh lima (65) emiten. Sektor industri barang konsumsi memiliki emiten yang familiar di kalangan masyarakat karena merupakan penghasil kebutuhan sehari-hari.

Saat ini ketidakstabilan perekonomian sedang terjadi akibat pandemi covid-19. Mengacu pada laporan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*), disebutkan bahwa pandemi covid-19 ini berpotensi menjadi ancaman krisis ekonomi besar karena mampu menghentikan aktivitas produksi di berbagai negara, tumbangnya tingkat konsumsi dan kepercayaan konsumen, serta melemahnya pasar saham (OECD, 2020). Berdasarkan informasi pada *kontan.co.id*, beberapa perusahaan pada sektor industri barang konsumsi mengalami perlambatan kinerja, dalam hal ini penurunan pendapatan. PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) yang merupakan emiten produsen beras mengalami penurunan pendapatan hingga 23,6 persen year on year menjadi Rp 936,57 miliar. PT Nippon Sari Corpindo, Tbk (ROTI) mengalami penurunan 0,9 persen ke Rp 2,44 triliun. Sebaliknya, PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) mengalami pertumbuhan pendapatan hanya sebesar 0,3 persen yoy menjadi Rp 32,46 triliun (Kontan.co.id, 2020). Penurunan pendapatan akibat pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi perusahaan go public. Untuk itu, manajemen akan mengambil langkah dalam menyajikan laporan keuangan yang tampak baik-baik saja, misalnya melakukan manajemen laba.

Manajemen laba berkaitan dengan upaya perusahaan dalam merekayasa informasi akuntansi sehingga dalam laporan keuangan tidak tercermin nilai fundamentalnya (Negara dan Suputra, 2017). Fenomena manajemen laba secara nyata pernah dilakukan oleh perusahaan di sektor barang konsumsi. PT Akasha Wira International Tbk (ADES), diindikasikan melakukan manajemen laba pada tahun 2018 karena laba bersih yang semula Rp 38,24 miliar meningkat 38,48 persen sehingga bernilai Rp 52,96. Kasus PT Kimia Farma Tbk melakukan manajemen laba dalam bentuk income maximization atau menyajikan laba lebih tinggi pada laporan keuangan tahun 2001, laba seharusnya sebesar Rp 99,56 miliar namun disajikan sebesar Rp 132,16 miliar (Sudirman, 2019). Tahun 2019 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terindikasi melakukan penggelembungan income senilai 4 triliun pada tahun 2017 (Bareksa, 2019).

Tindakan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan dalam hal memperbesar laba perusahaan bertolak belakang dengan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin konservatif laporan keuangan, maka kemungkinan melakukan tindakan manipulasi informasi dalam laporan keuangan semakin kecil

(Warislan *et al.*, 2019). Penundaan pengakuan pendapatan atau laba namun sebaliknya mengakui biaya atau rugi secepat mungkin merupakan ciri dari konservatisme (Rahayu, 2015). Sejalan dengan terjadinya pandemi covid-19 di tahun 2020, dimana banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga terindikasi adanya penerapan akuntansi konservatif pada laporan keuangan. Dengan diakuinya kerugian serta biaya-biaya pada laporan keuangan maka jika dikaitkan dengan pajak terutang, besarnya pajak perusahaan akan mengalami penurunan.

Menurut Putri & Noviani (2013), perusahaan cenderung memanfaatkan prinsip akuntansi konservatif untuk memperkecil beban pajak. Indikasinya, manajer memiliki peluang dengan sengaja menurunkan laba (manajemen laba) namun menyesuaikan dengan kaidah yang diijinkan dalam prinsip konservatisme akuntansi. Mengingat perlunya menjaga kestabilan perekonomian di masa pandemi covid-19, pemerintah memberikan keringanan kepada wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Keringanan tersebut dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan No. 110 Tahun 2020 tentang insentif pajak wajib pajak terdampak covid-19 (Menteri Keuangan RI, 2020). Salah satu stimulus fiskal yang diberikan melalui PMK 110/2020 adalah Fasilitas pengurangan kredit pajak Pasal 25 untuk wajib pajak badan. Angsuran pembayaran pajak ditujukan bagi perusahaan berbentuk PT yang telah berdiri lebih dari empat (4) tahun.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami perlambatan kinerja akibat adanya pandemic covid-19. Kondisi ini menyebabkan perusahaan sektor industri barang konsumsi melampirkan laporan keuangan yang tidak nyata guna menunjukkan kondisi baik baik saja. Hal ini mejadi perhatian penting bagi keberlangsungan kesejahteraan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk menganalisis pengaruh variabel insentif pajak dan prinsip akuntansi konservatif terhadap manajemen laba secara parsial dan simultan dengan pengolah data statistik. Hasil penelitian ini mampu melihat beberapa faktor yang mempengaruhi Manajemen laba antara lain kebijakan pemberian insentif pajak dan juga konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga berguna bagi perusahaan sehingga perusahaan mengetahui dengan adanya pemberian insentif pajak oleh pemerintah kepada wajib pajak hendaknya dimanfaatkan sesuai dengan prosedur yang ada karena dapat meringankan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan utamanya di masa pandemi covid-19. Perusahaan juga dapat menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan di masa pandemi covid-19 untuk menghindari penyajian laporan yang overstate.

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Penelitian Yunila dan Aryati (2018) menyatakan bahwa tingginya laba yang diperoleh perusahaan memotivasi manajer untuk meminimalisir beban pajaknya melalui judgement perencanaan

pajak. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017), Mahpudin (2017), dan Prasetyo *et al.* (2019) bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif. Serta penelitian Oma *et al.* (2020) yang memperoleh hasil perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₁: Insentif pajak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Munculnya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dilandasi oleh dua teori, yaitu *Agency theory* (teori keagenan) dan *positive accounting theory* (teori akuntansi positif). *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterakan dirinya melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham perusahaan. Puji dan Soraya (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fuad (2019) dan Warislan *et al.* (2019) yang menemukan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H₂: konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif asosiatif yaitu menganalisis pengaruh dari variabel insentif pajak dan prinsip konservatisme akuntansi terhadap variabel manajemen laba. Penelitian ini dilakukan melalui halaman resmi www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memenuhi kebutuhan analisis dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Dokumen yang menjadi instrumen penelitian diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2019 dan 2020. Adapun instrumen yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam hal ini laporan keuangan triwulan tahun 2019 dan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak enam puluh lima (65) emiten.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan nonprobability sampling berupa purposive sampling dengan menetapkan kriteria yang relevan. Kriteria yang ditetapkan dalam teknik purposive sampling ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020, perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak delisting pada periode 2019-2020, perusahaan sektor industri barang konsumsi konsisten menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode triwulan I, II, III, dan IV selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 dan dinyatakan dalam satuan penuh mata uang rupiah sehingga jumlah sample dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan.

Insentif Pajak Penghasilan PMK-110/PMK.03/2020 (X1) merupakan manfaat perpajakan yang diberikan kepada wajib pajak yang terkena dampak pandemi Covid-19 untuk tahun 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

terkait model proksi insentif pajak Yin & Cheng (2004) sebagai berikut (Fitriawati, 2016).

$$TAX\ PLAN = \frac{(Tarif\ Pajak_{it} * TI_{it}) - CTE_{it}}{TA_{it}} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- TAX PLAN = Proksi insentif pajak
- TI = Taxable Income (laba sebagai dasar pengenaan pajak)
- CTE = Current Tax Expense (beban pajak kini)
- TA = Total Aset
- it = Perusahaan i, periode ke-t

Prinsip Konservatisme Akuntansi (X2), model yang digunakan dalam mengukur tingkat konservatisme akuntansi dalam penelitian ini adalah *Earning/Accrual Measures* model Givoly dan Hayn (2000), yang dirumuskan sebagai berikut (Savitri, 2016):

$$ON = \frac{(NI_{it} + DEP_{it} - OCF_{it}) * (-1)}{TA_{it}} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- CON = Konservatisme akuntansi berbasis akrual
- NI = Net Income atau laba bersih
- DEP = Depreciation atau beban depresiasi
- OCF = Cash Flow Operating (aliran kas aktivitas operasi)
- TA = Total Aset
- it = Perusahaan i, periode ke-t

Jika CON > 0, maka dikategorikan konservatif

Jika CON < 0, maka dikategorikan non-konservatif

Rumus Manajemen Laba Model Modifikasi Jones (1995) sebagai berikut.

$$EM_{it} = \left[\frac{ACT_{it}}{A_{it-1}} \right] - NDA_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- EM = Manajemen laba
- ACT = Total akrual
- A = Total aset perusahaan
- NDA = *Non-discretionary accrual*
- it = Perusahaan i, periode ke-t
- t-1 = Periode t-1 (awal periode)

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini bersifat kuantitatif berupa laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dilakukan penghitungan nilai variabel mengenai analisis terhadap nilai dari variabel X yaitu dan nilai variabel Y.

Tahapan awal adalah menentukan nilai variabel insentif pajak dengan proksi tax planning menggunakan tarif insentif PPh Pasal 25 dan membuat tabel rekapitulasi variabel insentif pajak PPh pasal 25. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut dengan rumus sebagai berikut.

$$TAXP\ TW\ I, II, III, IV\ 2019 = \frac{(25\% TI_{it} - CTE_{it})}{TA_{it}}$$

$$TAXP\ TW\ I\ 2020 = \frac{(19\% TI_{it} - CTE_{it})}{TA_{it}}$$

$$\begin{aligned}
 TAXP\ TW\ II\ 2020 &= \frac{(30\% * 19\% TI_{it} - CTE_{it})}{TA_{it}} \\
 TAXP\ TW\ III\ 2020 &= \frac{(50\% * 19\% TI_{it} - CTE_{it})}{TA_{it}} \\
 TAXP\ TW\ IV\ 2020 &= \frac{(50\% * 19\% TI_{it} - CTE_{it})}{TA_{it}} \dots\dots\dots(4)
 \end{aligned}$$

Tahapan selanjutnya adalah menentukan nilai konservatisme akuntansi model Givoly dan Hayn (2000) setiap triwulan, membuat tabel rekapitulasi nilai konservatisme akuntansi, mengkonversi nilai konservatisme dalam bentuk variabel dummy. Nilai 1 untuk CON > 0 dan nilai 0 untuk CON < 0. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CON_{it} = \frac{(NI_{it} + DEP_{it} - OCF_{it}) * (-1)}{TA_{it}} \dots\dots\dots(5)$$

Tahap selanjutnya adalah menentukan nilai manajemen laba triwulan I s/d IV tahun 2019 dengan model modifikasi Jones (1995), menentukan nilai manajemen laba triwulan I s/d III tahun 2020 dengan model modifikasi Jones (1995), penghitungan nilai alpha (α) dalam persamaan manajemen laba menggunakan Ordinary Least Square (OLS), membuat tabel rekapitulasi nilai manajemen laba. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EM_{it} = \left[\frac{ACT_{it}}{A_{it-1}} \right] - \left(\left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\Delta PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right] \right) \dots\dots\dots(6)$$

Regresi linear berganda mempunyai beberapa asumsi yang perlu diuji agar memenuhi kriteria dari variabel-variabel yang digunakan. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam uji hipotesis untuk mengetahui nilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dihitung dengan IBM SPSS Statistics 25. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$EM_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 TAXP_{i,t} + \beta_2 CON_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- EM = Manajemen laba
- TAXP = Nilai tax plan dengan tarif insentif PPh Pasal 25
- CON = Nilai konservatisme akuntansi
- it = Perusahaan sektor industri barang konsumsi periode t
- α₀ = Nilai konstanta persamaan regresi
- β₁, β₂ = Nilai koefisien dari tax plan PPh Pasal 25 dan konservatisme akuntansi pada model regresi
- ε = Error term

Analisis pengaruh/ efek di sini terdiri dari dua tahap, yakni efek peubah bebas secara simultan yang teridentifikasi dari uji F dan efek secara parsial ditinjau dari uji t. Uji statistik F-test digunakan untuk menguji variabel independen penelitian mempunyai pengaruh secara serentak (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik dengan t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen insentif pajak PPh 25 dan prinsip konservatisme akuntansi terhadap variabel dependen manajemen laba (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data melalui nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min.	Maks.	Rerata	Std. Deviasi
Manajemen Laba (EM)	120	-0,209	0,247	-0,000	0,079
Insentif Pajak (TAXP)	120	-0,036	0,010	-0,003	0,006
Konservatisme (CON)	120	0,000	1,000		

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 1. Data Perusahaan Konservatif dan Tidak Konservatif

Hasil Variabel Dummy	Jumlah
Data perusahaan yang konservatif	61
Data perusahaan yang tidak konservatif	59
Total data	120

Sumber: Data Penelitian, 2022

Nilai rata-rata tersebut mewakili nilai *discretionary accrual* (DA) dari seluruh jumlah sampel penelitian. Nilai akrual deskriptif negatif berarti rata-rata terjadi pengurangan DA yang bersifat menurunkan laba (*income decreasing*) atau rata-rata sampel penelitian memiliki manajemen laba *income maximization* yang rendah. Standar deviasi sebesar 0,0792850 yaitu lebih besar dari nilai rata-rata artinya data yang dihasilkan bervariasi sehingga terjadi penyebaran data yang lebih besar.

Variabel insentif pajak (TAXP) dengan model Yin & Cheng (2004) memiliki nilai rata-rata -0,003 serta standar deviasi sebesar 0,006. Berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut berarti rata-rata perusahaan memanfaatkan insentif pajak yang diberikan yang ditandai dengan nilai rata-rata negatif. Nilai rata-rata negatif disebabkan karena besarnya insentif pajak yang diberikan lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak perusahaan. Standar deviasi pada data insentif pajak lebih besar dibandingkan rata-ratanya karena terdapat variasi dari data yang dihasilkan. Dalam Tabel 1 diperoleh nilai minimum variabel insentif pajak sejumlah -0,036 yang dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk periode triwulan IV tahun 2019. Nilai maksimum variabel insentif pajak sebesar 0,010 yang merupakan nilai insentif pajak PT Siantar Top Tbk periode triwulan IV tahun 2019.

Variabel konservatisme akuntansi (CON) yang diukur dengan model Givoly dan Hayn (2000) memiliki nilai minimum senilai 0,000 dan nilai maksimum senilai 1,000. Hal ini karena variabel konservatisme akuntansi di dummy, nilai 0 untuk CON < 0 dan nilai 1 untuk CON > 0. Berdasarkan Tabel 2, jumlah sampel yang konservatif sebanyak 61 dan sampel yang tidak konservatif sejumlah 59. Sampel konservatif berarti memiliki nilai laba bersih sebelum penyusutan dan amortisasi lebih rendah dibandingkan dengan arus kas aktivitas operasinya. Sedangkan perusahaan yang tidak konservatif berarti memiliki nilai laba bersih sebelum penyusutan dan amortisasi yang lebih tinggi dari arus kas operasinya.

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan nilai K-Smirnov senilai 0,072 untuk persamaan regresi berganda, kemudian diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,192. Dasar untuk menentukan residual berdistribusi normal atau tidak adalah jika nilai $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari

alpha. Nilai KS_{tabel} dengan jumlah data 120 dan α senilai 0,05 adalah 0,12415. Sehingga, berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3 nilai residual berdistribusi normal karena $KS_{hitung} < KS_{tabel}$ ($0,072 < 0,12415$) dan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas α ($0,192 > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	120
<i>One Sampel K-S</i>	0,072
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,192

Sumber: Data Penelitian, 2022

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Insentif Pajak (TAXP)	0,930	1,075
Konservatisme (CON)	0,930	1,075

Variabel Dependen: Manajemen Laba (EM)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil dari uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan persamaan regresi linear berganda memiliki nilai tolerance senilai 0,930 untuk variabel insentif pajak dan konservatisme akuntansi, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 1,075. Nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas yaitu tidak terdapat korelasi (hubungan) antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Variabel	t	Sig.
Insentif Pajak (TAXP)	0,142	0,135
Konservatisme (CON)	-0,080	0,399

Variabel Dependen: $\text{LN}(\text{Res}_1 * \text{Res}_1)$

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas menggunakan uji park pada Tabel 5 menghasilkan nilai Sig. senilai 0,135 untuk variabel insentif pajak dan 0,399 untuk variabel konservatisme akuntansi. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap logaritma natural kuadrat residual. Dengan demikian, model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas yaitu penyebaran data dari waktu ke waktu selalu konsisten.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Autokorelasi	Nilai
DW_{hitung}	1,789

- Prediktor: (*Constant*), Konservatisme (CON), Insentif Pajak (TAXP)
- Variabel Dependen: Manajemen Laba (EM)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai DW senilai 1,789. Syarat uji asumsi klasik tidak adanya gejala autokorelasi adalah $dU < d < 4-dU$. Nilai dU pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 5% dan jumlah sampel (n) 120 senilai 1,7361 serta hasil dari $4-dU$ adalah 2,2639. Sehingga, $1,7361 < 1,789 < 2,2639$ dimana syarat tidak terjadi autokorelasi ($dU < d < 4-dU$) terpenuhi dan disimpulkan model

persamaan regresi linear berganda terbebas dari gejala autokorelasi yaitu nilai sampel pada periode penelitian tidak dipengaruhi oleh nilai sampel penelitian sebelumnya. Keempat uji asumsi klasik untuk model regresi telah terpenuhi sehingga model regresi dapat digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig
Konstan	0,052	6,245	0,000
Insentif Pajak (TAXP)	2,106	2,176	0,032
Konservatisme (CON)	-0,089	-7,519	0,000

Variabel Dependen: Manajemen Laba (EM)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan yang diperoleh untuk model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$EM = 0,052 + 2,106TAXP - 0,089CON + \varepsilon$$

Nilai konstanta (α_0) senilai 0,052 berarti apabila variabel independen insentif pajak (TAXP) dan konservatisme akuntansi (CON) memiliki nilai konstan, maka akan terjadi peningkatan nilai variabel dependen manajemen laba (EM) sejumlah 0,052. Variabel insentif pajak (TAXP) memiliki koefisien regresi (β_1) senilai 2,106 yang artinya apabila insentif pajak (perencanaan pajak) meningkat satu satuan maka manajemen laba akan meningkat sejumlah 2,106 dengan asumsi variabel konservatisme akuntansi tetap (konstan). Selanjutnya, variabel konservatisme akuntansi (CON) yang merupakan variabel dummy memiliki koefisien regresi (β_2) -0,089 berarti pada perusahaan yang menyajikan laporan keuangan konservatif (dummy bernilai 1) maka manajemen laba akan mengalami penurunan sejumlah 0,089 dengan asumsi variabel insentif pajak tetap (konstan). Sedangkan, bagi perusahaan yang laporan keuangannya tidak konservatif (dummy bernilai 0) maka tidak merubah nilai manajemen laba.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square	Standar Error
0,626 ^a	0,391	0,381	0,062

Sumber: Data Penelitian, 2021

Koefisien determinasi (R^2) untuk analisis regresi linear berganda bernilai 0,381 atau 38,1%. Artinya variabel manajemen laba dapat dijelaskan sebesar 38,1% oleh variabel insentif pajak dan konservatisme akuntansi, dan sebesar 61,9% dijelaskan oleh faktor-faktor di luar model analisis. Standar error bernilai 0,06239 atau sebesar 6%. Semakin kecil nilai standar error model regresi maka semakin tepat model regresi memprediksi variabel dependen. Oleh karena estimasi standar error bernilai kecil sehingga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini dapat memprediksi variabel dependen dengan tepat.

Nilai Ftabel untuk α senilai 5% dengan sampel sebanyak 120 adalah 3,07. Berdasarkan Tabel 9 didapat nilai Fhitung senilai 37,599, dimana nilai Fhitung tersebut lebih besar dari nilai Ftabel serta diperoleh nilai Sig. 0,000 yaitu di bawah 0,05. Artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Dengan demikian, variabel insentif pajak dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis H_3 penelitian yaitu insentif pajak dan konservatisme

akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F-test)

ANOVA ^a						
Model		Jumlah kuadrat	df	Kuadrat Tengah	F	Sig.
1	Regresi	0,293	2	0,146	37,599	0,000 ^b
	Galat	0,455	117	0,004		
	Total	0,748	119			

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba (EM)

b. Prediktor: Konstan, Konservatisme (CON), Insentif Pajak (TAXP)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pemberlakuan insentif pajak di masa pandemi covid-19 bertujuan untuk memberikan keringanan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tingginya insentif pajak yang berlaku maka perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka timbulah praktik manajemen laba *income maximization*. Hal ini karena beban pajak yang harus ditanggung perusahaan mengalami penurunan sehingga dapat memperbesar penyajian laba perusahaan. Sifat kehati-hatian ini berkaitan dengan prinsip konservatisme akuntansi yaitu dengan tidak terburu-buru mengakui pendapatan agar tidak menimbulkan penyajian yang *overstate* pada laporan keuangan. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme akuntansi, maka semakin kecil peluang manajemen dalam melakukan *income maximization*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) dan Arpizal (2017) yang memperoleh kesimpulan variabel insentif pajak dan prinsip konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa manajemen menggunakan pola *income decreasing* dengan melaporkan laba lebih rendah serta menggunakan sifat kehati-hatian untuk menghindari penyajian yang *overstate*.

Nilai tabel untuk α senilai 5% dengan sampel sebanyak 120 adalah 1,980. Untuk variabel insentif pajak (TAXP) diperoleh nilai thitung senilai 2,176 dengan signifikansi senilai 0,032. Sehingga, untuk variabel insentif pajak diperoleh nilai $| \text{thitung} |$ lebih besar dari nilai ttabel ($| 2,176 | > 1,98045$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,032), yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut variabel insentif pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki arah positif yang ditandai dengan nilai thitung positif. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis (H_1) penelitian yaitu insentif pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin tinggi insentif pajak di masa pandemi covid-19 yang diberikan maka semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan, sehingga semakin tinggi tindakan manajemen laba oleh perusahaan di sektor industri barang konsumsi.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (*t-test*)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Konstan	0,052	0,008		6,245	0,000
	Insentif Pajak (TAXP)	2,106	0,968	0,163	2,176	0,032
	Konservatisme (CON)	-0,089	0,012	-0,562	-7,519	0,000

a. Variabel Dependen: Manajemen Laba (EM)

Sumber: Data Penelitian, 2021

Bentuk manajemen laba yang dilakukan di masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan insentif pajak adalah manajemen laba *income maximization*. Nilai laba yang seharusnya lebih rendah karena tarif pajak normal menjadi lebih tinggi dikarenakan adanya insentif pajak. Pajak merupakan unsur pengurang laba, sehingga manajer akan berusaha untuk meminimalkan beban pajak agar laba bersih setelah pajak perusahaan optimal. Insentif pajak merupakan manfaat pajak untuk mendukung sebuah program pemerintah dengan mengurangi pengenaan pajak tertentu (Sitohang dan Sinabutar, 2020). Dengan memanfaatkan insentif pajak PPh Pasal 25 yang diberikan di masa pandemi covid-19, maka akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Semakin kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan karena diterapkannya insentif pajak akan memperbesar nilai laba setelah pajak perusahaan. Bagi perusahaan go public utamanya di masa pandemi covid-19, optimalnya laba yang dihasilkan akan memengaruhi nilai perusahaan di pandangan investor dan menunjukkan kinerja yang baik pihak manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. Sehingga, untuk menyajikan laporan keuangan yang optimis dengan memanfaatkan insentif pajak, perusahaan akan meninjau laba yang dihasilkan karena laba merupakan dasar pengenaan pajak (Putra *et al.*, 2018). Teori akuntansi positif berkaitan dengan masalah manajemen laba. Teori akuntansi positif dipelopori oleh Watts dan Zimmerman (1986) yang menjelaskan bahwa teori akuntansi positif mengakui tiga hubungan keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), antara manajemen dengan kreditur (*the debt to equity hypothesis*), antara manajemen dan pemerintah (*the political cost hypothesis*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunila & Aryati (2018) serta Negara & Suputra (2017) bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba yang disebabkan perusahaan yang diteliti menerapkan perencanaan pajak yang tinggi. Selanjutnya penelitian oleh Mahpudin (2017) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo *et al.* (2019) juga sejalan dengan penelitian ini, yaitu memperoleh hasil perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa insentif pajak yang diprosikan dengan perencanaan

pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang disebabkan oleh perusahaan yang diteliti tidak melakukan manajemen laba untuk menentukan beban pajak yang harus dibayar ketika diterapkan insentif pajak berupa penurunan tarif pajak penghasilan tahun 2010. Serta Permatasari dan Wulandari (2021) karena rendahnya perencanaan pajak yang dilakukan sehingga kecil peluang manajemen melakukan manajemen laba.

Selanjutnya, variabel konservatisme akuntansi (CON) memperoleh nilai thitung senilai -7,519 dengan signifikansi 0,000. Kriteria penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang digunakan adalah $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ dan nilai $Sig. < 0,05$. Hasil pengujian variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai $|t_{hitung}|$ lebih besar dari nilai t_{tabel} ($|-7,519| > 1,98045$) serta nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,000), artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut variabel konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dan berarah negatif yang ditandai dengan nilai thitung negatif. Jika perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif maka tidak terjadi tindakan manajemen laba *income maximization*, sebaliknya jika perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang konservatif maka terjadi tindakan manajemen laba *income maximization*. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis (H_2) penelitian yaitu konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel konservatisme akuntansi didummy dengan ketentuan jika perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif, maka diberikan nilai satu (1), sedangkan jika laporan keuangan yang disajikan tidak konservatif maka diberikan nilai nol (0). Pada perusahaan yang laporan keuangannya konservatif maka diindikasikan tidak menerapkan manajemen laba *income maximization*. Hal ini karena perusahaan menyajikan nilai laba yang rendah pada laporan laba/ruginya. Sedangkan, bagi perusahaan yang laporan keuangannya tidak konservatif maka diindikasikan menerapkan manajemen laba *income maximization* karena perusahaan cenderung menyajikan laba yang lebih tinggi.

Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian dalam melaporkan laba perusahaan untuk menghindari penyajian yang *overstate*. Penerapan konservatisme akuntansi mampu mengurangi perilaku manajemen laba (Ongki dan Pangestu, 2017). Ketika perusahaan memilih untuk menyajikan laporan keuangan yang pesimis (konservatif), maka terdapat kemungkinan kinerja manajemen dianggap kurang baik (Rahayu, 2015). Berdasarkan perspektif teori keagenan, untuk memaksimalkan kesejahteraannya manajer berpotensi mengorbankan kepentingan pemegang saham (Warislan *et al.*, 2019). Salah satunya dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi di masa pandemi covid-19, maka laba perusahaan akan cenderung rendah dikarenakan terjadinya penurunan pendapatan namun beban operasional seperti beban depresiasi dan beban amortisasi tetap diperhitungkan. Hal tersebut menyebabkan angka biaya yang tersaji cenderung tinggi (Zuhrotul *et al.*, 2020).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Warislan *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, laporan keuangan yang semakin konservatif akan memperkecil peluang manajer melakukan tindakan manipulatif terhadap

laporan keuangan, penerapan sifat kehati-hatian yang semakin tinggi digunakan pada pelaporan laba yang rendah (*income decreasing*). Penelitian yang dilakukan oleh Puji & Soraya (2014) serta Fuad (2019) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, konservatisme akuntansi berperan dalam mengurangi manajemen laba karena dapat menekan perilaku oportunistik pihak manajer perusahaan.

Namun, hasil penelitian Lian Sari (2019) memperoleh hasil konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dikarenakan adanya penerapan akuntansi IFRS di Indonesia, salah satunya kebijakan revaluasi atau penilaian kembali aset perusahaan yang membatasi penerapan konservatisme akuntansi meski telah melakukan penyusutan pada aset.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh insentif pajak. Insentif pajak yang besar akan menyebabkan manajemen laba yang dilakukan semakin tinggi. Konservatisme akuntansi juga berperan dalam mempengaruhi manajemen laba. Jika perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif, maka tidak terjadi tindakan manajemen laba *income maximization*. Pada saat pandemic covid-19, manajemen laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI bergantung pada konservatisme akuntansi dan insentif pajak dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya agar memperhatikan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian karena akan memengaruhi penentuan jenis manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan sampel penelitian hal ini dikarenakan dalam pengukuran manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa metode. Sehingga perlu dilakukan dengan menggunakan metode lain dalam menentukan manajemen laba.

REFERENSI

- Arpizal. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Insentif Pajak dan Non Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 Tahun 2013-2015* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/23435>
- Fitriawati. (2016). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba* [Universitas Pasundan]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/12637%0A>
- Fuad, B. W. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25663>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lian Sari, M. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*,

- 7(1), 1-25. <https://core.ac.uk/download/pdf/230771154.pdf>
- Luhglatno, L., dan Novius, A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017. *Majalah Ilmiah Solusi*, 17(4), 235-252. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1782>
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 389-403. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>
- Menteri Keuangan RI. (2020). *Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019* (PMK No. 110/PMK/03/2020; pp. 1-141). <https://jdih.kemenkeu.go.id/in/page/dokumen-peraturan/9d394cdd-dfeb-4822-efd9-08d84895ba02>
- M, A. (2019, 28). *Bareksa*. Diambil kembali dari Berita Hari Ini : BEI Minta Penjelasan Investigasi AISA, Laba LPKR Rp695 Miliar: <https://www.bareksa.com/berita/id/text/2019/03/28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar/21922/news>
- Negara, A. . G. R. P., dan Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28499>
- OECD. (2020). Covid-19: SME Policy Responses. *Oecd 2020, March*, 1-55. https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- Oma, R., Kurnia, H., Soemarsono, D. ., dan Widyaningsih, A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 85-95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Ongki, S., dan Pangestu, S. (2017). Determinan Dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance Dan Manajemen Laba. *Balance*, 15(1), 90-112. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/view/77/59>
- Permatasari, D., dan Wulandari, R. T. A. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1-19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jai.10.1.1-19>
- Prasetyo, N. C., Riana, dan Masitoh, E. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Modus*, 31(2), 156-171. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/modus.v31i2.2401>
- Puji, H., dan Soraya, I. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6190>
- Purwanti, P. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan prinsip konservatisme akuntansi terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 10(1), 91-102.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.29259/ja.v10i1.8808>
- Putra, I. P. P. E., dan Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 2115–2126. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p17>
- Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., dan Fadillah, H. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017. *Jom S1 Akuntansi*, 5(5). <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1061>
- Putri, I. G. A. D. E., dan Noviyari, N. (2013). Konservatisme Akuntansi sebagai Pemicu Gejala Timbulnya Sengketa Pajak Penghasilan Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/4318>
- Qolbi, N., dan Rahmawati, W. T. (2020, November 04). *Kontan.co.id*. Dipetik Maret 21, 2021, dari Pendapatan emiten barang konsumsi yang masuk sektor defensif turun, ini prospeknya: <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-emiten-barang-konsumsi-yang-masuk-sektor-defensif-turun-ini-prospeknya>
- Rahayu, P. (2015). *Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Prinsip Konservatisme Akuntansi* [UIN Maliki Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id/1586/12/11520093_Ringkasan.pdf
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfialdi M.Si. (ed.); Cetakan 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Setyawan, B. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 15–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v1i1.y2016.p15-40>
- Sitohang, A., dan Sinabutar, R. (2020). Analisis Kebijakan Insentif Pajak di Tengah Wabah Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 13, 14–25. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2391>
- Sudirman, G. (2019). Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen Dan Ukuran Kap terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 1–26. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p652-677>
- Warislan, P., Putra, W. E., dan Tiswiyanti, W. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 221–243. <https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.221-243>